

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat dinamis. Salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu matematika. Matematika di samping dapat berkembang secara mandiri, juga berkembang atas tuntutan keperluan bidang-bidang lain. Oleh sebab itu, penguasaan materi dalam matematika perlu ditingkatkan, karena berkaitan dan banyak digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan ilmu dasar yang selalu berdampingan dengan keseharian manusia sehingga perlu dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Abdurrahman (2010: 253) mengemukakan bahwa berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika bertujuan mengembangkan jiwa kemandirian, rasa ingin tahu, kritis, kreatif, aktif, penalaran, pemahaman, dan rasa ingin mencoba-coba.

Mempelajari matematika memerlukan proses berfikir untuk mengontrol apa yang dipikirkan, apa yang dikerjakan sesuai dengan tugas yang diberikan. Proses pengontrolan ini berkaitan dengan metakognitif dan matematika. Amri dan Ahmadi (2010: 149) mengemukakan bahwa metakognitif adalah kesadaran berfikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui, dalam konteks pembelajaran siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan metakognitif adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol proses berfikirnya. Proses berfikir biasanya terjadi ketika kegiatan belajar berlangsung. Erat hubungannya kegiatan belajar dengan metakognitif siswa.

Kesadaran proses berfikir pada siswa ketika belajar dapat mengontrol aktifitas belajar. Pengontrolan ini memunculkan kemampuan siswa berfikir sendiri seperti mengerti proses pemikiran, mengambil keputusan, kemampuan

afektif dan psikomotorik. Apabila siswa komitmen terhadap tujuan, dia akan mencapai titik kefokusannya dalam memperhatikan tugas yang dapat mengatur keseluruhan sehingga, dapat mengatur aktifitas belajar sendiri dan dapat meningkatkan efektifitas belajar.

Metakognitif penting dimiliki setiap siswa karena melalui metakognitif siswa mampu secara lisan maupun tertulis mengungkapkan gagasan-gagasan berfikir dan tertuang dalam penyelesaian masalah matematika. Penyampaian pendapat, pemahaman konsep, pemilihan strategi yang tepat, alternatif penyelesaian merupakan gagasan-gagasan berfikir, semuanya terstruktur untuk menyelesaikan masalah matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diarahkan untuk menyadari ketrampilan berfikir yang bertujuan meningkatkan metakognitif. Asri Budiningsih (2012: 51) menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang. Metakognitif ini sebagai petunjuk jalannya proses kognitif melalui intruksi-intruksi untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis, cepat dan logis. Pada kegiatan belajar, proses kognitif mengintruksikan kepada diri sendiri agar dalam proses pembelajaran mereka selalu memonitor kesadaran berfikir.

Oleh karena itu, salah satu aspek metakognitif dalam pemecahan masalah sangat menarik untuk di kaji lebih mendalam. Menurut Amri (2010: 149), metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Sedangkan menurut Suroto (2013), perkembangan metakognitif adalah perkembangan metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif siswa, bagaimana kognitif siswa bekerja serta bagaimana mengaturnya. Jadi metakognitif adalah suatu kemampuan atau kesadaran seseorang tentang dirinya sendiri dan juga kemampuan mengontrol serta mengatur ranah atau aspek kognitif yang ia miliki, sejauh mana seseorang bisa memahami perilakunya sendiri dan aspek kognitif tersebut. Metakognitif ini sangat penting, terutama dalam proses memecahkan atau menyelesaikan masalah. Biasanya, siswa yang memiliki metakognitif baik dalam memecahkan masalah akan berdampak baik pula pada proses belajar dan prestasi belajarnya.

Menurut hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawit, banyak siswa kelas VIII yang memiliki metakognisi rendah pada tahun-tahun sebelumnya masih sangat sulit untuk mengontrol pemahaman siswa dalam soal cerita yang diberikan hanya terdapat beberapa siswa-siswi SMP Negeri 3 Sawit cenderung memiliki aktivitas metakognisi. Bagi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi, tidak susah untuk mempelajari soal cerita tersebut. Namun, bagi siswa yang memiliki kemampuan matematika sedang atau rendah sangatlah sulit. Siswa-siswi SMP tersebut sering menyelesaikan masalah matematika dengan memahami terlebih dahulu inti dari soal cerita yang ditanyakan dan kemudian menyelesaikannya dengan menggunakan strategi-strategi pemecahan masalah yang terstruktur. Ketika soal tersebut ragu untuk dijawab maka siswa-siswi tersebut akan memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti mengindikasikan perlu dilakukan penelitian tentang metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa dengan melibatkan metakognisinya. Dengan demikian siswa terbiasa untuk melakukan segala tindakan dengan penuh kesadaran, membuat perencanaan yang matang, memonitor dan mengevaluasi tindakannya. Khususnya pada siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 3 Sawit dalam menyelesaikan berbagai bentuk soal cerita. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profile Metakognisi Siswa dalam Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit?

2. Bagaimana profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit?
3. Bagaimana profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit.
2. Mendeskripsikan profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit.
3. Mendeskripsikan profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam memecahkan masalah pada pembelajaran matematika kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Sawit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat menambah ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan wacana baru dan wawasan tentang metakognitif.
 - c. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu untuk mengetahui profile metakognisi siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan soal cerita dan memahami konsep masalah matematika.
- b. Bagi guru, yaitu agar dapat lebih teliti dalam menanamkan konsep matematika dan juga sebagai pertimbangan profile metakognisi siswa dalam meningkatkan kemampuan matematika dalam pemecahan masalah matematika guna mengurangi terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
- c. Bagi sekolah, yaitu membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai profil metakognisi siswa dalam pemecahan masalah.